BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa menjadi salah satu aspek fundamental yang perlu dikuasai oleh siswa untuk mendukung keberhasilan belajar di berbagai mata pelajaran. Ada empat keterampilan berbahasa menurut Gereda (2020 : 19) yaitu, menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Dilihat dari sifatnya, keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima atau memahami pesan yang disampaikan oleh penutur atau penulis, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis bersifat produktif, artinya menghasilkan pembicaraan atau tulisan. Keterampilan menulis yang bersifat produktif memerlukan kemampuan untuk menghasilkan tulisan yang efektif, baik yang sebatas tulisan maupun yang akan dikembangkan dalam bentuk lisan. Keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan produktif yang membutuhkan penguasaan terhadap berbagai aspek kebahasaan, termasuk tata bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan frasa yang tepat.

Salah satu jenis teks yang rutin diajarkan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah teks deskripsi. Teks deskripsi berfungsi untuk menggambarkan suatu objek, tempat, atau suasana secara rinci dan konkret sehingga pembaca seolah-olah dapat merasakan langsung hal yang digambarkan. Kemampuan menulis teks deskripsi dengan baik tidak hanya mencerminkan kemampuan menyusun kata dan kalimat, tetapi juga menunjukkan sejauh mana

siswa mampu menerapkan kaidah kebahasaan secara tepat, termasuk dalam penggunaan frasa.

Praktik pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam konteks menulis masih banyak ditemukan kesalahan kebahasaan dalam teks deskripsi yang dihasilkan oleh siswa. Kesalahan tersebut salah satunya terletak pada penggunaan frasa. Frasa merupakan satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan memiliki fungsi tertentu dalam kalimat. Frasa berbeda dari kalimat karena tidak memiliki predikat, tetapi tetap berperan penting dalam struktur kalimat. Menurut Tarigan (dalam Sapanti, 2019: 148), kesalahan dalam bidang frasa dapat terjadi karena empat hal, yaitu penghilangan unsur, penambahan unsur, salah formasi, dan kesalahan susunan. Sementara itu, Alisjahbana (dalam Damayanti, 2019: 96) menyebutkan bahwa kesalahan frasa juga bisa terjadi apabila frasa yang digunakan tidak memenuhi hukum D-M (Diterangkan–Menerangkan), yang menjadi dasar dalam pembentukan frasa bahasa Indonesia.

Penggunaan frasa yang tidak tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi rancu, ambigu, atau bahkan tidak dapat dipahami. Misalnya, kesalahan dalam memilih preposisi, menambahkan unsur yang tidak perlu, melakukan penjamakan ganda, atau menyusun kata dalam urutan yang keliru akan membuat informasi dalam teks deskripsi menjadi tidak efektif dan membingungkan bagi pembaca. Dalam konteks pembelajaran di SMP, kesalahan-kesalahan tersebut sering kali terjadi karena siswa masih berada pada tahap perkembangan awal dalam memahami struktur dan fungsi bahasa Indonesia secara formal.

Berdasarkan hasil praobservasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang, ditemukan berbagai bentuk kesalahan dalam penggunaan frasa yang menunjukkan lemahnya penguasaan siswa terhadap kaidah kebahasaan yang benar. Praobservasi ini dilakukan dengan menelaah dan mencermati hasil tulisan siswa yang diperoleh dari tugas menulis teks deskripsi yang diberikan guru dalam pembelajaran. Dalam pengamatan tersebut, tampak bahwa mayoritas siswa belum mampu menyusun frasa secara efektif sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang baku. Mereka cenderung mengandalkan bahasa tutur yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang pada umumnya bersifat informal dan dipengaruhi oleh dialek atau bahasa daerah. Salah satu bentuk kesalahan yang sering dijumpai dalam teks siswa adalah penggunaan frasa yang dipengaruhi oleh struktur bahasa daerah. Hal ini menyebabkan penyusunan kata dalam frasa menjadi tidak sesuai dengan pola sintaksis bahasa Indonesia, sehingga makna yang disampaikan menjadi kabur atau bahkan menyimpang.

Selain itu, ditemukan pula penggunaan preposisi yang tidak tepat, seperti pemilihan kata depan di, ke, atau dari yang tidak sesuai dengan konteks kalimat. Kesalahan ini membuat hubungan antar unsur dalam kalimat menjadi tidak logis. Lebih lanjut, praobservasi juga menunjukkan bahwa siswa sering menyusun frasa dengan urutan kata yang keliru, misalnya menempatkan kata benda sebelum kata sifat, padahal dalam struktur frasa bahasa Indonesia yang ideal, unsur yang diterangkan seharusnya berada di awal dan unsur yang menerangkan di akhir. Di samping itu, terdapat pula frasa-frasa yang dibentuk dengan unsur yang

berlebihan, baik dalam penggunaan kata sifat maupun kata keterangan, sehingga menjadikan kalimat tidak efektif. Beberapa siswa juga tampak melakukan penjamakan ganda, yakni menggandakan bentuk jamak dalam satu frasa secara tidak perlu, serta menyisipkan bentuk superlatif secara berlebihan yang membuat struktur kalimat terasa janggal dan bertele-tele.

Kesalahan lain yang juga cukup dominan adalah penghilangan unsur penting dalam frasa, seperti hilangnya unsur keterangan atau penjelas yang seharusnya hadir untuk memperjelas maksud dari frasa tersebut. Hal ini menjadikan informasi yang disampaikan dalam teks deskripsi menjadi tidak utuh dan sulit dipahami. Semua temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan struktur frasa masih tergolong rendah dan membutuhkan pembinaan yang lebih terfokus. Dari hasil praobservasi ini dapat disimpulkan bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk melakukan kajian yang lebih sistematis terhadap kesalahan penggunaan frasa dalam teks deskripsi siswa. Hal ini bertujuan agar proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, dapat diarahkan pada pemahaman yang lebih mendalam mengenai struktur kebahasaan yang benar. Dengan demikian, pembelajaran menulis teks deskripsi tidak hanya menekankan pada isi atau tema tulisan, tetapi juga pada aspek kebahasaan, termasuk penggunaan frasa yang tepat dan efektif.

Analisis terhadap kesalahan penggunaan frasa dalam teks deskripsi siswa menjadi sangat penting untuk dilakukan sebagai bentuk evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Melalui analisis ini, guru dapat mengetahui jenis-jenis kesalahan yang paling sering dilakukan siswa,

faktor-faktor penyebabnya, serta strategi yang dapat digunakan untuk mengatasinya. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa.

Fokus dari penelitian ini adalah menganalisis kesalahan penggunaan frasa dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025. Subfokusnya mencakup identifikasi bentuk-bentuk kesalahan penggunaan frasa serta persentase kemunculan dari masing-masing bentuk kesalahan tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor penyebab terjadinya kesalahan, seperti pengaruh bahasa daerah, ketidaktepatan pemilihan preposisi, dan rendahnya penguasaan terhadap kaidah sintaksis bahasa Indonesia.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur ilmiah yang dilakukan terhadap produk bahasa untuk mengetahui karakteristik dan penyebab terjadinya penyimpangan atau pelanggaran terhadap kaidah bahasa yang berlaku. Dalam hal ini, penelitian akan difokuskan pada kesalahan penggunaan frasa dalam teks deskripsi siswa sebagai data utama, dan hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan penggunaan frasa dalam teks deskripsi yang ditulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun

pelajaran 2024/2025. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan frasa yang muncul dalam teks siswa serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan tersebut.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan fokus penelitian, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kesalahan penggunaan frasa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimanakah faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan frasa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kesalahan penggunaan frasa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan, sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kesalahan penggunaan frasa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesalahan penggunaan frasa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025.
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesalahan penggunaan frasa dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang tahun pelajaran 2024/2025.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang didapat dari Skripsi ini adalah bersifat teoritis dan praktis :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi terhadap literatur penelitian dalam konteks pengembangan kemampuan menulis teks deskripsi.
  - b. Menghasilkan pemahaman baru terkait analisis kesalahan penggunaan frasa pada teks deskripsi dalam pendidikan menulis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Penggunaan teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dengan cara yang menarik dan interaktif, serta memperluas pemahaman mereka tentang konsep dan objek melalui bacaan pada teks deskripsi. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

b. Bagi Guru

Penggunaan teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat menjadi pembelajaran tambahan yang praktis bagi guru untuk meningkatkan partisipasi dan prestasi siswa dalam menulis. Hal ini juga dapat memperkaya repertoar metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kelas dengan fokus pada tujuan peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi.

c. Bagi Sekolah

Memberikan referensi untuk pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran, serta membantu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dengan pendekatan inovatif menggunakan teks deskripsi, yang pada akhirnya akan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga yang progresif dan kreatif.

d. Bagi Peneliti

Memberikan dasar untuk penelitian lanjutan dalam pengembangan kemampuan menulis teks deskripsi melalui pembelajaran bahasa Indonesia, serta mengidentifikasi aspek yang perlu perbaikan atau peningkatan di masa depan.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan dan penelitian di tingkat lokal, memberikan contoh bagi lembaga lain dalam menerapkan penelitian terapan yang relevan, dan memperluas kerja sama

dengan sekolah dan lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

F. Definisi Istilah

1. Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara terperinci. Tujuannya agar pembaca dapat merasakan langsung objek yang ditulis. Tujuannya agar pembaca dapat merasakan langsung objek yang ditulis. Analisis teks deskripsi ini digunakan sebagai pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sintang pada tahun pelajaran 2024/2025.

2. Pembelajaran Teks Deskripsi

Pembelajaran teks deskripsi adalah proses belajar untuk memahami cara menggambarkan suatu objek, tempat, atau peristiwa secara terperinci. Proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis tanggapan atau komentar terhadap berbagai peristiwa, fenomena, ucapan, perbuatan, atau karya. Dalam konteks ini, pembelajaran teks deskripsi dilakukan dengan menanggapi sebuah cerita.